

## Meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 Tahun melalui media *loose parts* di Paud Teratai Palmerah

Yulia Sari Dewi, Nina Yuminar Priyanti, Wening Rahayu\*

\*Universitas Panca Sakti, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia 17414

### INFORMASI ARTIKEL

Article History:

Submission: dd-month-year

Revised: dd-month-year

Accepted: dd-month-year

\* Korespondensi:

**Wening Rahayu**

wening.rahayu.wr@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media Loose Parts di PAUD Teratai Palmerah, Jakarta Barat. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya stimulasi perkembangan anak usia dini, khususnya dalam aspek kognitif, yang hingga kini masih belum optimal. Berdasarkan observasi awal, dari 12 anak di kelas A1 dan A2, 50% berada pada kategori "Belum Berkembang" dan hanya 8,33% mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran untuk mendukung perkembangan berpikir kritis anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang melibatkan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan dengan kolaborasi guru kelas. Media Loose Parts berupa bahan-bahan sederhana seperti tutup botol, sedotan, dan benda-benda alam dipilih karena sifatnya yang fleksibel, terjangkau, dan mampu merangsang kreativitas serta eksplorasi anak. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis anak. Sebelum tindakan, hanya 1 anak yang mencapai kategori "Berkembang Sesuai Harapan." Setelah intervensi, sebagian besar anak menunjukkan perkembangan hingga kategori "Berkembang Sangat Baik." Media Loose Parts terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan motivasi belajar anak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan media Loose Parts secara luas dalam pembelajaran anak usia dini untuk mengoptimalkan perkembangan mereka.

**Kata kunci:** Berpikir kritis; anak usia dini; loose parts; penelitian tindakan kelas

### *Improving critical thinking skills of 4-5 Year old children through loose parts media in Paud Teratai Palmerah*

#### ABSTRACT

This study aims to improve the critical thinking skills of children aged 4-5 years through the use of Loose Parts media at PAUD Teratai Palmerah, West Jakarta. The background of this study is the importance of stimulating early childhood development, especially in the cognitive aspect, which is still not optimal. Based on initial observations, out of 12 children in classes A1 and A2, 50% were in the "Not Yet Developing" category and only 8.33% reached the category of "Developing as Expected". This shows the need for innovation in learning methods to support the development of children's critical thinking. The research method used was Classroom Action Research (PTK) with the Kemmis and McTaggart model involving cycles of planning, action, observation, and reflection. This research was conducted for three months with the collaboration of the class teacher. Loose Parts media in the form of simple materials such as bottle caps,



---

*straws, and natural objects were chosen because they are flexible, affordable, and able to stimulate children's creativity and exploration. The results showed a significant increase in children's critical thinking skills. Before the action, only 1 child reached the category of "Developing as expected." After the intervention, most children showed progress to the category of "Developing Very Well." Loose Parts media proved effective in improving children's critical thinking skills, creativity, and learning motivation. This study recommends the widespread use of Loose Parts media in early childhood learning to optimize their development.*

**Keywords:** *Critical thinking; early childhood; loose parts; classroom action research*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu cara penting untuk meningkatkan potensi anak secara optimal sesuai dengan tahap perkembangannya. Melalui lembaga ini, orang tua dan pendidik diharapkan mampu memberikan stimulus yang tepat agar anak dapat mengembangkan kemampuannya secara maksimal. Berbagai metode pembelajaran, termasuk media *Loose Parts*, digunakan untuk mendorong anak mengeksplorasi bakat dan minat mereka melalui aktivitas bermain. Setiap anak memiliki bakat yang unik, sehingga pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan individualnya sangat diperlukan [1].

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi pondasi penting dalam membentuk perkembangan anak secara holistik, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Masa ini dikenal sebagai masa emas perkembangan (*golden age*), di mana kemampuan anak untuk belajar dan menyerap informasi sangat optimal. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pendidikan yang tepat sejak dini sangatlah penting. PAUD dirancang tidak hanya untuk memberikan pengalaman belajar awal, tetapi juga untuk membangun keterampilan dasar yang akan menjadi pondasi bagi pendidikan lanjutan dan kehidupan mereka di masa depan [2].

Melalui lembaga PAUD, peran orang tua dan pendidik sangat strategis dalam memberikan stimulus yang mendukung perkembangan anak. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan anak, seperti menggunakan media *Loose Parts*. *Loose Parts*, sebagai media pembelajaran kreatif, memberikan peluang kepada anak untuk bebas berkreasi, memecahkan masalah, dan mengekspresikan ide mereka melalui permainan. Pendekatan ini memungkinkan anak untuk mengenali dan mengasah bakat serta minatnya secara alami [3].

Setiap anak memiliki keunikan dalam gaya belajar dan cara bereksplorasi. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual menjadi sangat penting [4]. Media *Loose Parts*, dengan fleksibilitasnya, memungkinkan anak untuk terlibat dalam aktivitas bermain yang bermakna dan sesuai dengan minat serta kebutuhannya. Hal ini tidak hanya membantu mengembangkan potensi anak secara maksimal, tetapi juga mendorong pembelajaran yang menyenangkan dan efektif [5].

Dalam konteks ini, PAUD Teratai Palmerah belum memanfaatkan alat peraga edukatif (APE) secara optimal, khususnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Melalui observasi awal di kelas A1 dan A2, ditemukan bahwa sebagian besar anak belum mampu berkreasi dengan bebas, terutama dalam menggunakan media dari barang bekas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengimplementasikan media *Loose Parts* sebagai metode pembelajaran guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun [6].

Media *Loose Parts* dipilih karena sifatnya yang sederhana, mudah diakses, serta mampu memancing kreativitas anak. Melalui media ini, anak diharapkan lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan mengekspresikan imajinasi mereka dalam proses belajar. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk mengetahui bagaimana media *Loose Parts* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak di PAUD Teratai Palmerah. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, pendidik, dan anak-anak dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan [7].

Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memecahkan masalah dengan sistematis. Menurut beberapa ahli, berpikir kritis mencakup kemampuan menganalisis fakta, mengevaluasi argumen, dan membuat kesimpulan yang logis [8]. Teori perkembangan kognitif menunjukkan bahwa perkembangan berpikir kritis pada anak dipengaruhi oleh interaksi dengan lingkungan, pengalaman, serta dukungan dari orang dewasa di sekitarnya. Kemampuan berpikir kritis penting untuk dikembangkan sejak dini agar anak dapat mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri [9].

Media *Loose Parts*, yang terdiri dari benda-benda sederhana seperti batu, daun, dan plastik bekas, adalah salah satu alat yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini [10]. Media ini memberi anak kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka melalui bermain, yang juga merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional. Selain mudah didapat, Loose Parts dapat diatur ulang, dipindahkan, dan digabungkan kembali, menjadikannya alat yang fleksibel dalam proses pembelajaran [11].

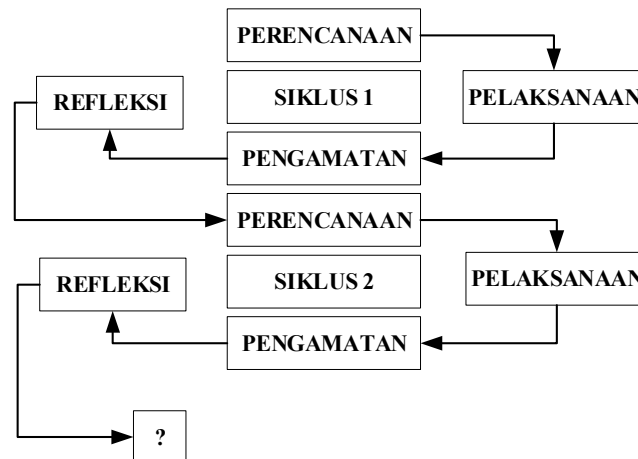
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral dari Kemmis dan Mc. Taggart. Melalui beberapa siklus tindakan, observasi, dan refleksi, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai Palmerah. Proses pengumpulan data melibatkan observasi langsung terhadap anak-anak di kelas A1 dan A2, yang memenuhi kriteria perkembangan kognitif paling signifikan pada usia tersebut [12].

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media *Loose Parts* di PAUD Teratai Palmerah, Jakarta Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas media *Loose Parts* sebagai alat pembelajaran yang dapat memancing kreativitas, melatih imajinasi, dan meningkatkan keterampilan analitis anak dalam mengeksplorasi, memahami, serta memecahkan masalah sederhana sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran inovatif yang mendukung perkembangan kognitif anak usia dini [13].

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas dengan fokus pada perbaikan praktik pembelajaran. Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran secara langsung [14].

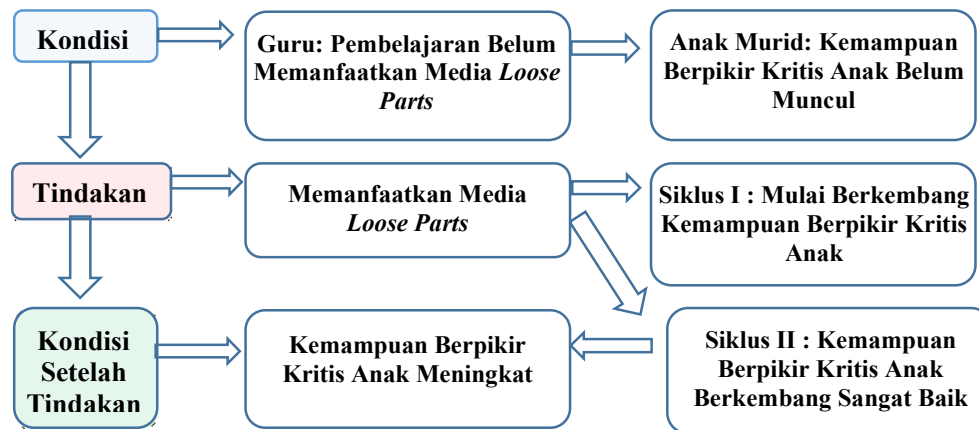
Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai Palmerah dengan menggunakan bahan pembelajaran berupa bahan lepas seperti sedotan, botol plastik, tutup botol, dan kancing baju. Rancangan tindakan yang digunakan dalam model PTK ini mengikuti model desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yaitu pendekatan sistematis yang digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. **Gambar 1** model ini berbentuk spiral yang terdiri dari serangkaian siklus, dengan setiap siklus melibatkan empat tahapan utama: Perencanaan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), Refleksi (*Reflecting*) [15].



**Gambar 1.** Model PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang sederhana dan relevan untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Mengikuti tahapan yang dimulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, penelitian ini dilakukan secara siklus hingga mencapai tujuan perbaikan yang diinginkan. Peneliti terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai Palmerah. Penelitian direncanakan mulai 8 April hingga 14 Juni 2024, dengan fokus pada penggunaan bahan lepas dari plastik untuk mendukung pembelajaran.

Data dikumpulkan selama pelaksanaan dengan observasi dan pencatatan perkembangan berpikir kritis anak-anak. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil, dan jika masih ada kendala, siklus berikutnya akan dirancang untuk perbaikan lebih lanjut. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode siklus dari Kemmis dan McTaggart, yang terus disempurnakan hingga tujuan tercapai. Model desain dan prosedur tindakan penelitian ini dapat digambarkan dimulai dari keadaan kondisi sebelum tindakan dan setelah tindakan pada **Gambar 2** dan **Tabel 1**.



**Gambar 2.** Bagan desain tindakan penelitian

Kriteria keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan perubahan atau peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan berpikir kritis anak, terdapat empat tingkatan penilaian: Berkembang Sangat Baik (76%–100%), berkembang sesuai harapan (51%–75%), Mulai Berkembang (26%–50%), dan belum berkembang (0%–25%). Penelitian dianggap berhasil jika rata-rata kemampuan berpikir kritis anak mencapai minimal 76%. Subjek penelitian adalah anak usia 4-5 tahun di PAUD Teratai Palmerah, Jakarta Barat, dengan mayoritas anak (91,67%) belum memenuhi kriteria berkembang sangat baik. Tempat penelitian adalah di PAUD Teratai Palmerah, tempat peneliti bekerja sebagai guru.

Keabsahan data akan ditinjau melalui evaluasi hasil siklus I. Jika belum optimal, tindakan berikutnya akan didiskusikan dan diperbaiki dalam siklus II. Validitas data didapatkan dari aktivitas langsung peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ahli. **Tabel 2** data yang terkumpul dianalisis dan dihitung menggunakan statistik sederhana untuk penghitungan skor menggunakan persamaan (1)

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (1)$$

**Tabel 1.** Kriteria skor penilaian

No	Kriteria	Rentang Nilai
1	Belum Berkembang (BB)	0 % - 25 %
2	Mulai Berkembang (MB)	26% - 50 %
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51% - 75%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	76% - 100%

Validasi variabel dilakukan dengan mengamati indikator kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun, yang mencakup tingkat perkembangan mereka. Teknik perhitungan diperoleh berdasarkan

kriteria kemampuan anak. Instrumen pengumpulan data terdiri dari definisi konseptual dan operasional. Secara konseptual, berpikir kritis diukur melalui kemampuan anak mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, berimajinasi, dan membandingkan sudut pandang. Secara operasional, indikator diukur melalui panduan ilmiah untuk memastikan variabel dapat dipahami dan diukur secara konsisten.

Kisi-kisi instrumen kemampuan berpikir kritis mengacu pada empat indikator: inisiatif bertanya, pendapat tentang penggunaan objek, imajinasi, dan perbandingan sudut pandang, Instrumen observasi ini berbentuk dokumen lembaran yang berupa penilaian aspek berpikir kritis anak, dengan subjek yang diobservasi adalah seluruh anak kelas A1 dan A2 di PAUD Teratai Palmerah, pada Tahun Ajaran 2023-2024.

**Tabel 2.** Kriteria penilaian berpikir kritis anak

No	Pernyataan	Penilaian			
		Berkembang sangat baik (BSB) Skor: 4	Berkembang sesuai harapan (BSH) Skor: 3	Mulai berkembang (MB) Skor: 2	Belum berkembang (BB) Skor: 1
1	Anak berinisiatif mengajukan pertanyaan tentang kegiatan menggunakan media <i>Loose Parts</i>	Anak aktif bertanya tentang 5W+1H (Apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana) mengenai Kegiatan bermain melalui media <i>Loose Parts</i> dengan mengacungkan tangan atas keinginan sendiri.	Anak hanya sesekali bertanya tentang 5W+1H (Apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana) mengenai Kegiatan bermain melalui media <i>Loose Parts</i> dengan mengacungkan tangan atas keinginan sendiri.	Anak hanya sesekali bertanya berdasarkan 5W+1H (Apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana) mengenai Kegiatan bermain melalui media <i>Loose Parts</i> dengan bantuan guru.	Anak belum bertanya tentang 5W+1H (Apa, mengapa, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana) mengenai kegiatan bermain melalui media <i>Loose Parts</i> .
2	Mengajukan pendapat tentang cara menggunakan objek	Anak memberi pendapat tentang cara menggunakan benda, dan mencobanya sendiri. anak mampu menjelaskan pendapatnya tentang menggunakan benda tersebut kepada guru/temannya.	Anak memberi pendapat tentang cara menggunakan benda, dan mencobanya sendiri dengan mengujinya.	Anak mulai berpendapat tentang bagaimana cara menggunakan objek di lingkungannya.	Anak tidak mengajukan pendapat tentang cara menggunakan benda di lingkungannya.
3	Anak berimajinasi dan mengeksplorasi	Anak mengeksplorasi benda dengan	Anak mengeksplorasi objek di	Anak menunjukkan ketertarikan dan	Anak tidak melakukan eksplorasi

No	Pernyataan	Penilaian			
		Berkembang sangat baik (BSB) Skor: 4	Berkembang sesuai harapan (BSH) Skor: 3	Mulai berkembang (MB) Skor: 2	Belum berkembang (BB) Skor: 1
	objek kegiatan	tangan untuk menggerakkan benda, hidung untuk mencium benda, dan kulit untuk meraba benda tersebut hingga tuntas/selesai tanpa bantuan dari guru/temannya dan dapat menceritakan hasil pengalaman kepada guru/teman.	lingkungannya dengan menggunakan tangan untuk menggerakkan benda, hidung untuk mencium benda, dan kulit untuk merasakan benda tersebut hingga tuntas/selesai tanpa bantuan guru/temannya.	menyelesaikan eksplorasi terhadap objek di lingkungannya dengan bantuan guru/temannya.	terhadap objek di lingkungannya hingga tuntas/selesai
4	Anak membandingkan perbedaan sudut pandang suatu objek dalam suatu peristiwa	Anak dapat menyebutkan semua perbedaan dari suatu objek atau peristiwa di lingkungannya dan dapat menunjukkan perbedaan dari objek atau peristiwa tersebut kepada guru/temannya.	Anak dapat menyebutkan perbedaan dari benda atau peristiwa pada lingkungannya secara mandiri. (tanpa guru bertanya atau meminta).	Anak mulai menyebutkan perbedaan dari objek atau peristiwa dengan bantuan dari guru. (guru bertanya terlebih dahulu pada anak).	Anak tidak menyebutkan perbedaan dari objek atau peristiwa yang ada di lingkungannya.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran, aktivitas siswa saat bermain dengan media *Loose Parts*, penilaian peningkatan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun, dan administrasi pembelajaran (RKH). Validasi instrumen dilakukan melalui triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Triangulasi sumber melibatkan siswa kelas A1 dan A2 serta guru PAUD Teratai Palmerah. Triangulasi metode menggunakan lembar observasi, tanya jawab, dan tugas. Triangulasi alat memanfaatkan lembar observasi sebagai penunjang pengumpulan data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Sebelum penelitian, dilakukan survei untuk mengetahui kondisi siswa dan kegiatan belajar di PAUD Teratai Palmerah. Ditemukan bahwa metode klasik yang digunakan guru membuat anak ragu untuk bertanya atau menjawab. Tes awal menunjukkan mayoritas anak berada pada tingkat belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) dalam kemampuan berpikir kritis. Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dengan media *loose parts* dilakukan. Rata-rata anak menunjukkan peningkatan dalam aspek berpikir kritis, dengan 50% anak berkembang sesuai harapan (BSH) dan 16,66%

Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun, hasil belum optimal, sehingga dilakukan tindakan perbaikan pada Siklus II.

Siklus II melibatkan kegiatan serupa dengan penekanan pada sudut pandang dan rasionalitas anak. Hasilnya, 58,34% anak berkembang sesuai harapan dan 41,66% berkembang sangat baik, tanpa anak yang belum berkembang (BB) atau mulai berkembang (MB). Penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis anak.

Berdasarkan hasil penelitian, tidak ada anak yang masuk dalam kategori Belum Berkembang (BB) maupun mulai berkembang (MB), dengan masing-masing sebesar 0%. Sebanyak 7 anak (58,34%) berada dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), sementara 5 anak (41,66%) telah mencapai kategori berkembang sangat baik (BSB). Tingkat keberhasilan klasikal penelitian ini tercatat sebesar 78,65%, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis anak-anak.

Pada Siklus II, kemampuan berpikir kritis anak di PAUD Teratai Palmerah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan penilaian, 7 anak (58,34%) masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan 5 anak (41,66%) berkembang sangat baik (BSB) dalam aspek inisiatif mengajukan pertanyaan. Hal serupa terlihat dalam kemampuan anak mengajukan pendapat tentang penggunaan objek, imajinasi, serta membandingkan sudut pandang, dengan persentase yang sama. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian pada Siklus II menunjukkan bahwa 7 anak (58,34%) berada pada kategori BSH, dan 5 anak (41,66%) pada kategori BSB, dengan tingkat perkembangan klasikal sebesar 78,65%. Meski belum mencapai 80% seperti yang diharapkan, hasil ini menunjukkan bahwa penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak secara signifikan.

Refleksi terhadap hasil Siklus II menunjukkan bahwa tujuan penelitian melalui penggunaan media *Loose Parts* telah tercapai. Tidak ada anak yang berada dalam kategori Belum Berkembang (BB) atau Mulai Berkembang (MB), yang menunjukkan peningkatan yang sangat baik. Dengan hasil ini, peneliti menilai bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan berhasil memenuhi kriteria yang ditetapkan, meskipun persentase capaian tidak sepenuhnya mencapai target yang diharapkan, namun secara keseluruhan sudah mendekati dan sesuai dengan tujuan penelitian.

#### Pembahasan

Dimulai dari tahap pelaksanaan tindakan I, penelitian ini secara keseluruhan tidak menghadapi hambatan yang signifikan, meskipun terdapat beberapa kekurangan dalam kesiapan pelaksanaan. Setiap prosedur, mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, hingga refleksi, dilaksanakan sesuai standar yang telah ditetapkan. Pada analisis pra-siklus, hasil tes menunjukkan bahwa dari total 12 anak di kelas A1 dan A2 PAUD Teratai Palmerah, kemampuan berpikir kritis mereka masih di bawah harapan.

Pada analisis Siklus I, hasil tindakan menunjukkan perkembangan yang memberikan harapan, dengan hasil kategori belum berkembang (BB) sebesar 16,66%, mulai berkembang (MB) sebesar 16,66%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 50%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 16,66%. Hal ini mendorong penelitian untuk melanjutkan ke Siklus II.

Dalam Siklus II, hasil menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) masing-masing sebesar 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 58,34%, dan berkembang sangat baik (BSB) sebesar 41,66%. Tingkat keberhasilan klasikal mencapai 78,65%, mendekati target 80% yang diharapkan.

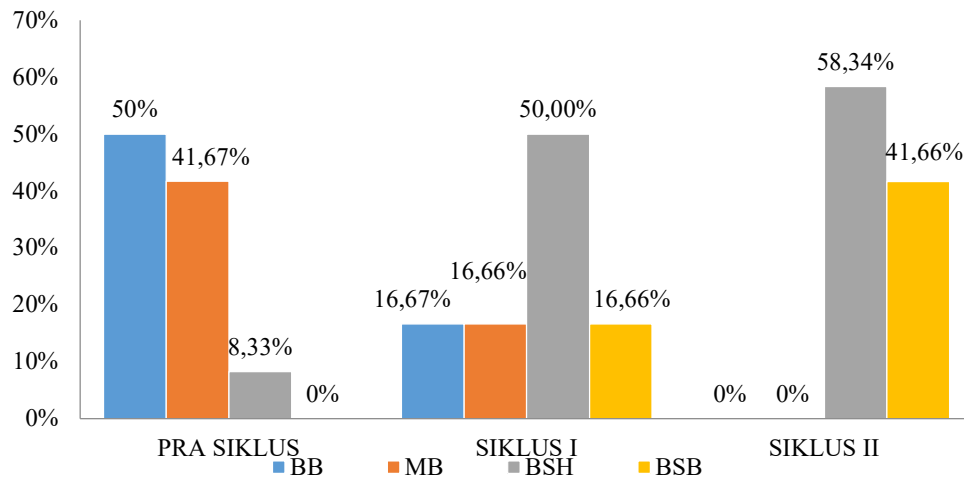
**Tabel 3.** Rekapitulasi rata-rata pra-siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	KATEGORI PENILAIAN				Total
		BB	MB	BSH	BSB	
1	<b>PRA SIKLUS</b>	50 %	41,67%	8,33 %	0 %	100 %
2	<b>SIKLUS I</b>	16,67 %	16,66%	50 %	16,66 %	100 %
3	<b>SIKLUS II</b>	0 %	0 %	58,34 %	41,66%	100 %

Dengan berdasar data **Tabel 3**, rekapitulasi nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis anak 4-5 tahun tersebut dan **Gambar 3**, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan dari mulai tahap pra-siklus menuju siklus I dan siklus II tentang kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun di Paud Teratai Palmerah Jakarta Barat melalui media *Loose Parts*, dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan seperti tergambar dalam kriteria penilaian dari pra-siklus ke Siklus-I dan ke Siklus-II untuk kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) yang awalnya terdapat rata-rata (8,33%) meningkat menjadi rata-



rata (58,34%), sementara kriteria berkembang sangat baik (BSB) pada pra-siklus rata-rata (0%) meningkat menjadi rata-rata (41,66%) dari keseluruhan siswa-siswi kelas A1 dan A2 pada siklus II.



**Gambar 3.** Rekapitulasi Rata-rata Pra-Siklus, Siklus-I, Siklus-II

#### 4. SIMPULAN

Penelitian di PAUD Teratai Palmerah Jakarta Barat menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran Loose Parts secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak usia 4-5 tahun. Pada tahap pra-siklus, sebanyak 50% anak berada dalam kategori "Belum Berkembang" (BB), 41,67% dalam kategori "Mulai Berkembang" (MB), dan hanya 8,33% dalam kategori "Berkembang Sesuai Harapan" (BSH). Setelah siklus pertama, kategori BSH meningkat menjadi 58,33%, dan 41,67% anak mulai memasuki kategori "Berkembang Sangat Baik" (BSB). Pada siklus kedua, hasilnya lebih optimal dengan 83,33% anak berada di kategori BSB dan 16,67% di kategori BSH. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media Loose Parts mampu mendukung proses belajar yang menyenangkan dan efektif, mendorong kreativitas, imajinasi, serta antusiasme anak. Media ini memungkinkan eksplorasi bebas, melibatkan anak secara aktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Dengan sifatnya yang ekonomis, inovatif, dan fleksibel, Loose Parts terbukti menjadi solusi pembelajaran yang efektif untuk mendukung perkembangan kognitif anak usia dini.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Istim, H. Hendratno, and S. Setyowati, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Loose Part Bahan Plastik terhadap Perkembangan Bahasa dan Fisik Motorik pada Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i5.3793. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3793>
- [2] I. Syafi'i, A. Chusnah, N. A. Inayati, and L. P. Sari, "Strategi Pendidikan dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Kritis Anak Usia Dini di Masa Covid-19," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 3, no. 1, 2021, doi: 10.15642/jeced.v3i1.816. <https://doi.org/10.15642/jeced.v3i1.816>
- [3] S. M. Hadiyanti, E. Elan, and T. Rahman, "Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini," *PAUDIA J. Penelit. dalam Bid. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 10, no. 2, 2021, doi: 10.26877/paudia.v10i2.9329. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.9329>
- [4] W. Hidajat, Susilowati, "Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran," *Pengaruh Pengguna. Miniat. Mob. Terhadap Prestasi Belajar Mat.*, vol. 3, no. 2, pp. 14–22, 2018. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v3i1.74>
- [5] A. Lismayani, M. I. Pratama, S. R. Amriani, and F. Dzulfadhilah, "Pengaruh Media Loose Part terhadap Kreativitas Anak Usia Dini," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 6, no. 2, pp. 154–163, 2023, doi: 10.30605/cjpe.622023.3024. <https://doi.org/10.30605/cjpe.622023.3024>



- [6] Muhammad Busyro Karim and Siti Herlinah Wifroh, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Alat Permainan Edukatif," *J. PG-PAUD Trunojoyo*, vol. 1, no. 2, p. 106, 2014.
- [7] S. Nur'asiah, "Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Media Loose Part," *Al-Itihadu J. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 195–212, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/alittihadu>
- [8] T. Cahyani Kusuma, E. Boeriswati, and A. Supena, "Peran Guru dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini," *Aulad J. Early Child.*, vol. 6, no. 3, 2023, doi: 10.31004/aulad.v6i3.563. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i3.563>
- [9] H. Yunita, S. M. Meilanie, and F. Fahrurrozi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>
- [10] O. C. Sipahutar and J. H. P, "Pemanfaatan permainan loose parts pada anak usia dini," *Pediaqu J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 11441–11446, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- [11] D. Siti Fitriyani *et al.*, "Stimulus Kreativitas Anak Usia Dini melalui Media Loose Part," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 1018–1027, 2024, doi: 10.37985/murhum.v5i1.471. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.471>
- [12] Sugiartiningsih, Siti Hikmawati, Any Handriyani, Windah Yunan Kristianawati, and Eroh Rohayati, "Penciptaan Sumber Daya Manusia Berkualitas Jenjang Usia Dini Melalui Kreativitas Wisata Edukasi Ibu dan Anak," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 3, no. 1, 2022, doi: 10.37373/bemas.v3i1.147. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.147>
- [13] A. F. Hery Soegiharto and Daryono, "Pendampingan akreditasi dan rekondisi alat permainan edukasi paud terpadu putera zaman," *BEMAS J. Bermasyarakat*, vol. 4, no. 2, 2023, doi: 10.37373/bemas.v4i2.631. <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.631>
- [14] I. Machali, "Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru?," *Indones. J. Action Res.*, vol. 1, no. 2, 2022, doi: 10.14421/ijar.2022.12-21. <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>
- [15] S. Arikunto, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai," *Penelit. Tindakan Kelas.*, 2007.